

SATIRE DALAM SIARAN LAPOR PAK DI CHANNEL YOUTUBE TRANS7 OFFICIAL

Satire in Reporting Broadcasts Pak on The Official Trans7 Youtube Channel

Syahrin Ayahu^{a*}, Fatmah AR Umar^{b*}, Muslimin^{c*}

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya

*Pos-el: Universitas Negeri Gorontalo moh.s1sastraind2019@mahasiswa.ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo Fatmah.umar@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo muslimin@ung.ac.id

Abstrak

Fokus yang dibahas dalam penelitian ini yakni, 1) bentuk satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. 2) fungsi satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. 3) makna satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. Tujuan penelitian ini yakni, 1) mendeskripsikan bentuk satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. 2) mendeskripsikan fungsi satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. 3) mendeskripsikan makna satire dalam siaran “Lapor Pak” di *Channel Youtube* Trans7 Official. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, teknik simak, mencatat/mentranskrip dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan persepsi menurut *Miles dan Huberman* yang mengemukakan ada 3 jenis yakni, teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk satire yakni ironi, sarkasme dan parodi. Fungsi satire terdapat 3 jenis yakni kritik sosial dan politik, pencerahan dan kesadaran serta hiburan dan pengalihan. Adapun makna satire yang peneliti gunakan untuk memahami lebih dalam arti dari penggunaan satire itu sendiri agar para pembaca tidak salah kaprah terkait dengan beberapa bentuk sindiran. Bentuk sindiran ini juga digunakan sebagai acuan untuk memperoleh maksud yang jelas dari apa yang disampaikan oleh parpenutur.

Kata Kunci: *Satire, Siaran, Youtube, Bahasa, Indonesia*

Abstrack

The focus discussed in this study was, 1) the form of satire in "Lapor Pak" broadcast on the Trans7 Official YouTube Channel. 2) the function of satire in "Lapor Pak" broadcast on the Trans7 Official YouTube Channel. 3) the meaning of satire in "Lapor Pak" broadcast on the Trans7 Official YouTube Channel. This study aims to, 1) describe the form of satire in "Lapor Pak" broadcast on Trans7 Official YouTube Channel. 2) describe the function of satire in "Lapor Pak" broadcast on Trans7 Official YouTube Channel. 3) describe the meaning of satire in "Lapor Pak" broadcast on Trans7 Official YouTube Channel. The research method employed a descriptive qualitative method. Data was collected using listening, recording/transcribing, and documentation techniques. The data were analyzed following the perceptions of Miles and Huberman, which included data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings revealed that there were three forms of satire, specifically irony, sarcasm, and parody. The functions of satire were three types: social and political criticism, enlightenment and awareness, and entertainment and diversion. The researchers employ the meaning of satire to gain a deeper understanding of its use, ensuring that readers do not misinterpret the various forms of satire. This form of satire is also used as a reference to clarify the intended meaning conveyed by the speaker.

Keywords: *Satire, Broadcast, YouTube, Language, Indonesian*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai peranan penting dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi maupun berinteraksi antara sesama. Manusia menggunakan bahasa sebagai bahan sindiran atau bahasa-bahasa kiasan yang akan mempengaruhi para pendengar atau lawan tuturnya. Sebagai penutur bahasa manusia memiliki hak penuh dalam berbahasa, hal ini menjadi identitas tersendiri bagi diri pemakai bahasa yang menggunakan bahasa sesuka hati.

Penggunaan bahasa sering kali dikait-kaitkan dengan beberapa ilmu bahasa seperti pemajasan, dalam penggunaan bahasa tersebut, majas hadir sebagai kalimat-kalimat puitis yang digunakan untuk menyindir guna menyampaikan pesan-pesan secara tersirat yang dapat memberikan kesan. Sama halnya dalam siaran “Lapor Pak” yang tayang di Trans7. Pemeran yang dikenal dengan sebutan pasukin sering kali menggunakan beberapa kalimat-kalimat puitis untuk mengundang respon para penonton yang hadir.

Seluruh pemain dalam siaran “Lapor Pak” biasanya menggunakan kalimat-kalimat puitis yang berisi sindiran seperti satire. Satire digunakan untuk mengkritik, mengolok-olok dan menolak sesuatu dengan cara menyampaikannya melalui lelocun-lelucon yang menggelitik. Hal ini dilakukan tidak setiap episode. Ada beberapa episode tertentu yang di dalamnya mengandung bahasa-bahasa satire, sehingga peneliti tidak menganalisis perepisode yang terdapat dalam siaran “Lapor Pak”. Dengan demikian, peneliti hanya menganalisis episode yang terdapat penggunaan satire disetiap kalimat para pemerannya.

Satire merupakan penyampaian berupa lelucon yang memancing tawa atau dalam hal ini menolak sesuatu. Dengan demikian, hal tersebut tidak perlu harus berbentuk ironis. Satire memiliki kritik sosial tentang kekurangan manusia dengan tujuan utamanya diadakan koreksi secara etis (Keraf, 2010: 144).

Penggunaan satire yang sering dimainkan oleh para pemeran siaran “Lapor Pak” menjadi bentuk sindiran maupun teguran atas masalah-masalah yang terjadi sesuai realita yang harus diperbaiki dan dibenahi. Penelitian ini diangkat dengan judul “Satire dalam Siaran Lapor Pak di *Channel Youtube Trans7 Official*” agar bisa memberikan informasi kepada audiens maupun publik atas penggunaan satire pada siaran “Lapor Pak” yang dapat dilihat dari bentuk, fungsi hingga makna satire itu sendiri. Dengan demikian, publik tidak akan salah mengartikan penggunaan satire pada siaran “Lapor Pak” yang tayang di *channel youtube Trans7 Official*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bold and Gall (1989: 18) pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya serta data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa

kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2007) mengemukakan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dapat dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Metode deskriptif yaitu metode yang tidak hanya mengungkapkan fakta-fakta yang didapatkan pada objek penelitian tetapi juga peneliti memberikan gambaran atau melukiskan keadaan objek penelitian (Molamahu, 2022:118).

HASIL PENELITIAN

Siaran “Lapor Pak” yang sering muncul di layar kaca melalui siaran Trans7 sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan para pemeran siaran “Lapor Pak” atau dikenal dengan sebutan pasukin, selain melawak mereka juga sering mengkritik menggunakan beberapa jenis sindiran, seperti sindiran pedas yang dapat menyakiti hati orang lain, sindiran lembut maupun sindiran-sindiran yang dimainkan melalui lelucon. Siaran “Lapor Pak” juga merupakan siaran yang selalu trending setiap harinya di beberapa sosial media yakni tik-tok, instagram, facebook dan twitter.

Dengan demikian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yakni, (1) Bagaimana bentuk satire dalam siaran “Lapor Pak” di *channel youtube trans7 official*? (2) Bagaimana fungsi satire dalam siaran “Lapor Pak” di *channel youtube trans7 official*? (3) Bagaimana makna satire dalam siaran “Lapor Pak” di *channel youtube trans7 official*?. Sementara itu, untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga bentuk satire dalam siaran “Lapor Pak” yang sering dimainkan oleh para pemeran yakni: Ironi, Sarkasme dan Parodi.

Ironi

Ironi merupakan bentuk sindiran halus yang diucapkan dengan makna yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya terjadi. Bentuk sindiran ini juga sering digunakan oleh para pemeran siaran “Lapor Pak”.

Ungkapan ini terdapat bentuk sindiran yang dilayangkan oleh para pemeran siaran “Lapor Pak”. Sindiran tersebut terdapat pada kalimat.

“Tapi jujur cak saya pribadi akan mendukung Cak Imin kalau ngga ada capres yang lain”.

Kalimat tersebut mengandung ironi yang digunakan untuk menyindir lawan tuturnya yakni Cak Imin dengan menggunakan kalimat halus yang dapat dilihat dalam kalimat **“akan mendukung kalo nggak ada capres yang lain”**. Kalimat yang digunakan Kiki tersebut sebagai bentuk sindiran kepada Cak Imin yang merupakan seorang politisi dan sering gagal dalam mencalonkan diri menjadi figur calon Wakil Presiden RI salah satunya pada tahun 2019 sehingganya sindiran tersebut dilayangkan. Di dalam kalimat tersebut terdapat pula pernyataan yang kontradiktif yang juga mengarah pada sebuah sindiran.

Analisis data ini disesuaikan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dengan demikian, analisis ini sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh ahli pada bab dua landasan teori.

Sarkasme

Sarkasme adalah bentuk sindiran yang digunakan oleh para pemeran siaran “Lapor Pak” saat menyampaikan kalimat-kalimat yang sangat mengiris hati para pendengar, khususnya terkait dengan pemerintahan Indonesia maupun aktivitas artis.

Ungkapan dalam bentuk dialog antara pemeran siaran “Lapor Pak” yakni Andhika dan Andre mengandung sarkasme yang digunakan untuk menyindir saat kedatangan bintang tamunya Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Bambang Soesatyo. Dialog tersebut yakni:

Andhika: Biar lebih sah ngomong sama ketua, MPR harus ada maiknya.

Andre: Tapi tolong ketika saya bicara jangan dimatiin maiknya.

Dalam dialog di atas Andre menyampaikan sebuah sindiran kepada salah satu politisi perempuan yang mematikan mikrofone peserta rapat saat rapatnya sedang berlangsung dan belum selesai. Kalimat “*jangan dimatiin maiknya*” dilayangkan oleh Andre untuk mengundang respon penonton dan sebagai bentuk sindiran keras kepada politisi yang bersangkutan agar lebih bisa menghargai satu sama lain.

Analisis data ini diperoleh dari data yang telah peneliti kumpulkan terlebih dahulu dan di analisis berdasarkan landasan teori yang berkaitan dengan kajian teori yang dibahas. Karena hasil data penelitian ini lahir dari teori-teori yang telah dibahas sebelumnya sehingga analisis data ini sudah sesuai.

Parodi

Parodi adalah bentuk sindiran yang dimainkan oleh para pemeran siaran “Lapor Pak” untuk mengkritisi dengan memelesetkan argumen dengan cara yang lucu.

Ungkapan pertama mengandung parodi yang dimainkan oleh Andhika Pratama yakni,

“Benar yah,kehilangan sepatu kanan yah, kenapa saya bawanya yang kiri,karena tidak sesuai dengan fakta karena kadang-kadang yang benar suka di pelintirkan.”

Kalimat “*kehilangan sepatu kanan yah, kenapa saya bawanya yang kiri*” menunjukkan suatu permainan parodi yang dimainkan oleh Andhika Pratama yang didukung dengan permainan gestur yang memegang sepatuhnya sebelah kiri saja dan menggunakan mimik yang mendukung untuk mengundang tawa penonton. sedangkan pada kalimat “*karena tidak sesuai dengan fakta karena kadang-kadang yang benar suka di pelintirkan*” merupakan kalimat yang digunakan untuk menyindir posisi narasumber saat menjabat seperti saat ini.

Analisis data di atas yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dan berdasarkan teori. Hal ini diperkuat dengan adanya pengertian parodi yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Fungsi satire

Fungsi yang diperoleh peneliti setelah melakukan analisis dengan menggunakan teknik simak, catat dan pengkodean maka peneliti menemukan beberapa kutipan yang termasuk dalam fungsi satire.

Kritik Sosial dan Politik

Tuturan yang mengandung fungsi satire dapat dilihat pada kutipan,

“Soal ujian 2022, berapa lamakah masa jabatan presiden A 2 periode B 3 periode C Terserah partainya”.

Tuturan tersebut terdapat fungsi satire yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang abstrak menjadi kongkrit. Pada tuturan ini pula bermaksud untuk menjelaskan peta politik yang ada di Negara Indonesia yang masih terlihat abstrak terkait dengan masa jabatan presiden saat itu. Tuturan ini lahir dari Kiki Saputri karena pada saat itu isu yang berkaitan dengan jabatan presiden RI yakni Joko Widodo untuk di perpanjang dari masa jabatannya terbilang *headline news*. Hal ini menimbulkan pro dan kontra di tataran politisi maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan pada umumnya kalau jabatan presiden melebihi dua periode sama halnya melanggar konstitusi yang telah ditetapkan yakni masa jabatan presiden hanya sampai dua periode.

Pencerahan dan Kesadaran

Fungsi Satire ini juga sering muncul di tengah-tengah kalimat para pemeran Laporan Pak bermain menggunakan kalimat-kalimat sindiran. Contohnya pada kalimat berikut,

“Koruptor itu harus dimiskinkan, supaya kita tidak melihat lagi orang yang masih dalam penjara tapi bisa membeli hakim, bisa membeli hukuman, bisa tetap bersenang-senang, makan nasi padang, ke toko bangunan, punya banyak perabotan di penjara”.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menyadarkan beberapa pihak atas apa yang telah terjadi di Indonesia saat hukum bisa disebut berjalan tidak sesuai dengan keinginan kita sehingga masih banyak para koruptor yang sudah merugikan negara namun masih dibiarkan berkeliaran. Tuturan ini pula berfungsi agar memberikan pencerahan kepada beberapa pihak terkait maupun para koruptor yang dari tahun ke tahun masih tetap tumbuh di negara ini.

Hiburan dan Pengalihan

Tuturan yang mengandung fungsi satire dapat dilihat pada tuturan yang disampaikan oleh Andika Pratama,

“Benar yah, kehilangan sepatu kanan yah, kenapa saya bawanya yang kiri karena tidak sesuai dengan fakt,a karena kadang-kadang yang benar suka di pelintir kan”.

Tuturan tersebut yang disampaikan oleh Andhika Pratama didukung dengan properti yang digunakan untuk menambah imajinasi pendengar atau penonton untuk sesuatu hal yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Hiburan yang dimainkan oleh Andhika Pratama tersebut termasuk pada fungsi satire yakni hiburan dan pengalihan.

Makna Satire

Peneliti mengambil beberapa jenis makna yang berkaitan atau yang dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis untuk melengkapi serta menyempurnakann penelitian ini. Jenis makna tersebut diantaranya yakni, Makna Konotatif, Makna Kognitif, Makna Emotif dan Makna Referensial. Makna Konotatif

Makna Konotatif

Kalimat ini mengandung makna konotatif yang diucapkan oleh pemeransiaran “Lapor Pak” yakni,

“Bagus gelaga lu yah udah kaya tahanan tipikor megang-megang handphone seenaknya lo”.

Kalimat tersebut mengandung makna konotatif yang dapat dilihat dari adanya kata “*kaya*” yang bermaksud mirip jika kita artikan secara rasional bukan kaya dalam artian mempunyai banyak harta atau ditopang dengan keadaan ekonomi yang baik. Namun kaya yang dimaksud pada kalimat tersebut sesuai dengan makna konotatif adalah terjadi suatu kemiripan atau kesamaan.

Makna Kognitif

Tuturan yang mengandung makna kognitif dapat dilihat pada tuturan yang diungkapkan oleh pemeran “Lapor Pak” yakni, “*Bagus gelaga lu yah udah kaya tahanan tipikor megang-megang handphone seenaknya*”. Tuturan tersebut belum disampaikan tahanan tipikor yang mana dan seperti apa sehingga tuturan tersebut mengandung makna kognitif.

Makna Emotif

Makna emotif dapat dilihat dalam tuturan yang disampaikan oleh Kiki Saputri saat menyindir kasus korupsi di Indonesia. Tuturan tersebut yakni “*Udah aman? bagus karena ngga adil rasanya kalo koruptor cuman 3 tahun setengah penjara udah nyolong*

duit rakyat”. Kalimat tersebut mengandung makna emotif yang dapat dilihat pada kata “*nyolong*” yang dituturkan oleh Kiki Saputri.

Makna Referensial

Pada tuturan pertama yang disampaikan oleh Andhika Pratama terdapat kalimat yang langsung mengarah pada acuannya yakni pada kalimat,

“Bagus gelaga lu yah udah kaya tahanan tipikor megang-megang handphone seenaknya lo,”.

Tuturan tersebut terdapat kata “*tahanan*” yang mengandung makna referensial karena langsung mengacu pada acuannya yakni manusia yang melakukan pelanggaran.

SIMPULAN

Siaran “Lapor Pak” yang diunggah kembali di *channel youtube* Trans7 Official memiliki bentuk satire, fungsi satire dan makna satire tertentu yang sesuai dengan konteks.

Pertama, ironi Sarkasme dan Parodi jika dilihat dari konteks apa yang diungkapkan oleh pemeran dalam siaran “Lapor Pak” yang diunggah kembali di *channel youtube* Trans7 Official mulai dari tahun 2021-2023 terdapat beberapa tuturan yang berbeda. *Kedua*, kritik Sosial dan Politik, Pencerahan dan Kesadaran serta Hiburan dan Pengalihan jika dilihat dari konteks penggunaannya maka satire berfungsi sebagai media untuk menyampaikan sebuah kritik sosial, politik, jabatan maupun isu-isu yang sering beredar di kalangan masyarakat. *Ketiga*, makna Konotatif, Makna Kognitif, Makna Emotif dan Makna Referensial yang terdapat dalam siaran “Lapor Pak” terdapat pada individual masing-masing. Artinya setiap makna yang lahir dari ungkapan para penuturnya, para pendengar bisa saja mengartikan ungkapan tersebut dengan makna yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Didipu. (2022). *Implikatur Talk Show Dalam Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” Di Trans7 Edisi 2021*. Jurnal Sinestesia, Vol 12, No 2
- Elmawati. (2022) *Implikatur Dalam Talk Show Mata Najwa “KPK Riwayatmu Kini” Di Trans 7 Edisi 2021*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Faqih, Abdullah dkk. (2021). *Merayakan Keberagaman Berbahasa*. Bitread Publishing Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lilinawati. Fitria. (2013). *Analisis Satire dalam Penggunaan Bahasa Indonesia pada Acara “Indonesia Lawak Club” di Trans7*. Skripsi. Universitas Purwokerto.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Milles & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Muslimin. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sinema Elektronik Amanah Wali 5 Karya Sutradara Kiki ZKR Bobby*. Jambura Jurnal, Vol 3, No 2.
- Naffiuddin, Surianti. (2020). *Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*. OSFPREPRINTS, Vol.2.
- Nasution. (2006). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara.
- Ntelu, Asna, dkk. (2015). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Pateda, Mansoer. (1985). *Semantik Leksikal*. Gorontalo: Nusa Indah.
- Prasetyono, D. S. (2011). *Buku Lengkap Majas dan 3.000 Pribahasa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratnawati, Sri. (2017) *Ungkapan Satire dan Sarkasme dalam Charlie Hebdo*. Skripsi. Universitas Hassanuddin.
- Sania. (2023). *Bentuk Ketidaksantunan Creator Tiktok Denise Charista Dalam Media Sosial Tiktok*
- Satori Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Soedjito. (1992). *Kosa Kata Bahasa Indonesi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suciarti, A.N.N. (2020). *'Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial'*. PUSTAKA, Vol. XX, No.1. Hh.1-9. (online)
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik: Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. (2000). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Yettik. (2019). *Kumpulan Peribahasa, Majas dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Yulianti, Nani. (2019). *'Satire Sebagai Praktik Jurnalisme Komedi (Analisis Semiotik Artikel Berlabel #2019 Ganti Presiden pada Mojok.Co)'*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.
- Zaimar, Sumantri. (2002). *Majas dan Pembentukannya*. Makara. *Sosial Humaniora*, Vol.6No.2. Hh. 5